

## Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Model *Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT)* dalam Mata Pelajaran (IPA) Kelas V SD Negeri 58 Kota Bengkulu

Asiyah<sup>1</sup>, Ahmad Walid<sup>1</sup>, Adrian Topano<sup>1</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Tadris IPA, IAIN Bengkulu. Bengkulu Indonesia

\*Alamat Email Koresponden: [adriantopan@iainbengkulu.ac.id](mailto:adriantopan@iainbengkulu.ac.id)

diterima: 5 Agustus 2020, disetujui: 10 Agustus 2020, dipublikasikan: 30 September 2020

### Abstract

*This study aimed to determine whether the science learning outcomes of grade V students who are taught using the NHT Model in SD Negeri 58 Bengkulu City. This study used two groups, namely class 5A with 31 people as the experimental group and class 5B with 31 people as the control group. The research variable consisted of independent variables, namely the Inquiry learning model and the NHT model, while the dependent variable was the science learning outcome. Based on the results of the study, it was found that the posttest results of class 5A students who used the Inquiry Learning Model, namely in the medium and high categories of 93% got a score of 60 to 100 while the learning outcomes of class 5B using the NHT Model were 81% getting a score of 50 to 90. shows that the science learning outcomes of grade V students who are taught using the Inquiry Learning Model are better than those using the NHT model in SD Negeri 58 Bengkulu City.*

**Keywords** : Cooperative Learning, Number Head Together (NHT), Learning Outcomes, Inquiry Learning Model,

### PENDAHULUAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau Ilmu (Anwar, 2016). Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Thaha ayat 114 yang berbunyi :

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'am sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan (Depag RI, 2020).*

Dari ayat di atas sudah sepatutnya manusia harus terus menuntut ilmu karena ilmu merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Belajar dimulai sejak manusia

lahir (Baharuddin dan Wahyuni 2018). Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi (Susanto, 2013). Instruksi yang dimaksud adalah arahan atau bimbingan dari pendidik atau guru. Proses belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dalam tindakan sehari-hari (Dimiyanti dan Mudjiono, 2016). Pendidikan yang dimaksud disini adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori peranan maupun pelaksanaan, dan penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah azas

tertentu. Landasan dan azas tersebut sangat penting, karena merupakan pilar untuk pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu (Maunah, 2019).

Selain itu, belajar merupakan suatu upaya memperoleh melalui instruksi. Selanjutnya ada lima kategori yang dipelajari oleh manusia. Yaitu :

1. Keterampilan motoris, yaitu keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.
2. Informasi verbal, informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak siswa, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan lainnya berupa simbol yang tampak (verbal).
3. Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal, manusia mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.
4. Strategi kognitif, organisasi keterampilan yang internal, yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus.
5. Sikap, sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar takkan berhasil dengan baik. Sifat seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh (Susanto, 2013).

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal dan unsur yang sangat penting didalam pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif dan berwawasan. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengharuskan pendidikan berakar pada kebudayaan nasional dan nilai-nilai agama yang berdasarkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut ayat ini yang berhak menjadi tenaga kependidikan adalah setiap anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya dalam penyelenggaraan pendidikan (Pidarta, 2017). Oleh karena itu, tentulah tingkat pendidikan yang ada didalam suatu negara akan menunjukkan kualitas dan tingkat kemajuan suatu negara tersebut. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 58 Kota Bengkulu pada tanggal 19 Februari 2020 di peroleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa terutama pelajaran IPA masih belum mencapai KKM yaitu 70. Peneliti sudah melihat banyak usaha dari para guru dalam menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), seperti *Contextual Teaching and learning* yaitu model pembelajaran yang dimulai dengan dengan tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata siswa.

Dan beberapa model yang lain seperti *Problem Based Learning* untuk melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dari kehidupan aktual siswa dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal (Ngalimun, 2012) dan juga penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa

(Bektiningsih, 2020). Tetapi masih terdapat juga beberapa kendala, misalnya terkendala dengan buku, waktu, biaya, bahan dan alat-alat praktik, beberapa peserta didik yang susah dikontrol sehingga para siswa merasa kesulitan untuk memahaminya dan karena hal ini juga akhirnya para peserta didik jadi merasa malas untuk memperhatikan lalu akhirnya mereka menjadi mengobrol dengan temannya atau asyik bermain dan sibuk sendiri.

Berdasarkan observasi awal, ketertarikan penerapan untuk mencoba menerapkan dua model pada kelas yang berbeda, sehingga dari situ kita dapat membandingkan yang mana model yang lebih efektif untuk diterapkan, yaitu model pembelajaran *Inquiry* karena model ini mengajarkan bagaimana seorang anak menyelesaikan pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Dan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Number Head Together* karena model ini bisa membantu anak mengembangkan kerja sama antar kelompok dan membangun kekompakan. Dari penelitian ini juga nanti dapat dijadikan salah satu opsi oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini. Maka dari itu peneliti menjadi tertarik untuk mengupas secara lebih dalam untuk menerapkan kedua model pembelajaran ini pada siswa kelas V dengan memberikan judul penelitian: Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Inquiry* Dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT)* Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *quasi*

*eksperimental* yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry* dan *Numbered Heads Together (NHT)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB dengan jumlah siswa sebanyak 62 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pre-test dan post-test. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus  $t$  (test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Perlakuan**

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada penelitian *quasi* eksperimen ini digunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* dan *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri 58 Kota Bengkulu yang berjumlah 62 orang siswa yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (90 menit).

## 2. Observasi

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas VA dan VB peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1570}{31} = 50,6$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3200}{31}} = \sqrt{103,2} = 10,1$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\longrightarrow \text{Atas/Tinggi}$$

$$M + I.SD = 50,6 + 10,1 = 61$$

$$\longrightarrow \text{Tengah/Sedang}$$

$$M - I.SD = 50,6 - 10,1 = 40$$

$$\longrightarrow \text{Bawah/Rendah}$$

## 3. Hasil Tes

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* dan *post test* diberikan kepada siswa pada kelas A dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan kelas B dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*. Instrumen soal *pre test* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan, dan *post test* diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

### a. Deskripsi Hasil Nilai *Pre test* Kelas A dan Kelas B

Adapun hasil *pre test* terhadap hasil belajar IPA yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Kelas VA (Model *Inquiry*)

Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VA

X	F	Fx
70	2	140
65	1	65
60	5	300
55	7	385
50	5	250
45	2	90
40	6	240
35	2	70
30	1	30
Jumlah	31	1570

Tabel 4.7 Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VA

Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
61 ke atas	Atas / Tinggi	3	10 %
60 – 40	Tengah / Sedang	25	80 %
39 ke bawah	Bawah / Rendah	3	10 %
Jumlah		31	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas 5 A, terdapat : 3 siswa dikelompok atas/tinggi (10 %), 25 siswa dikelompok tengah/sedang (80 %), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (10 %).

#### 2. Kelas VB (Model *NHT*)

Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VB

Y	F	Fy
65	1	65
60	2	120
55	5	275
50	5	250
45	5	225
40	2	80
35	5	175
30	4	120
25	2	50
Jumlah	31	1360

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1360}{31} = 43,8$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{3709}{31}} = \sqrt{119,6} = 10,9$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 43,8 + 10,9 = 54$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 43,8 - 10,9 = 33$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.10 Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VB

Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
54 ke atas	Atas / Tinggi	8	25,8 %
53 – 33	Tengah / Sedang	17	54,8 %
32 ke bawah	Bawah / Rendah	6	19,3 %
Jumlah		31	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas 5 B , terdapat: 8 siswa dikelompok atas/tinggi (25,8%), 17 siswa dikelompok tengah/sedang (54,8%), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (19,3 %).

Berdasarkan analisis *pretest* kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah penelitian peneliti bisa dilanjutkan atau tidak. Maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas *pretest*.

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $d.b = k -$

$3 = 7 - 3 = 4 = 0,05$  didapat  $X^2_{tabel} = 9,488$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest* Model Pembelajaran *Inquiry* (variabel X) memiliki  $X^2_{hitung} = 3,8236$ , sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest* Model Pembelajaran *Number Head Together* (variabel Y) memiliki  $Y^2_{hitung} = 8,0426$ . Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

##### b. Uji Homogenitas

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan  $F_{hitung} = 1,09$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = 30$  dan  $dk_{penyebut} = 30$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,17$  Ternyata nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $1,09 \leq 4,17$ ). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

##### c. Uji Hipotesis Data

Tabel 4.25 Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Numbered Heads together* (NHT) Hasil *Posttest*

No	X	Y	X - Y	$x^2$	Y	$y^2$
1	80	75	-2	6400	6	5625



2	100	80	18	10000	11	6400
3	80	90	-2	6400	21	8100
4	95	70	13	9025	1	4900
5	75	65	-7	5625	-4	4225
6	90	50	8	8100	-19	2500
7	70	80	-12	4900	11	6400
8	90	75	8	8100	6	5624
9	75	50	-7	5625	-19	2500
10	100	80	18	10000	11	6400
11	70	80	-12	4900	11	6400
12	90	60	8	8100	-9	3600
13	70	55	-12	4900	-14	3025
14	75	85	-7	5625	16	7225
15	95	75	13	9025	6	5625
16	80	60	-2	6400	-9	3600
17	90	70	8	8100	1	4900
18	65	50	-17	4225	-19	2500
19	80	85	-2	6400	16	7225
20	100	60	18	10000	-9	3600
21	60	55	-22	3600	-14	3025
22	70	80	-12	4900	11	6400
23	90	70	8	8100	1	4900
24	70	55	-12	4900	-14	3025
25	80	60	-2	6400	-9	3600
26	75	85	-7	5625	16	7225
27	90	75	8	8100	6	5625
28	85	70	3	7225	1	4900
29	90	65	8	8100	-4	4225
30	85	85	3	7225	16	7225
31	90	70	8	8100	1	4900
Σ	2555	2165		214125		155425

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean x dan y

a. Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2555}{31} = 82,4149$$

b. Mencari mean variabel y

$$\text{Mean } X_2 = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{2165}{31} = 69,8387$$

2. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

a. Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3549}{31}} = \sqrt{114,418} = 10,86822$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{4246}{31}} = \sqrt{136,96} = 11,86619$$

3. Mencari varian variabel X dan Y

a. Mencari varian hasil belajar IPA siswa kelas V A yang menggunakan *Model Inquiry* (variabel X)

$$S_1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{31(214125) - (2555)^2}{31(30)} = \frac{6637875 - 6528025}{930} = \frac{109850}{930} = 118,11$$

$$s_1 = \sqrt{118,11} = 10,86$$

b. Mencari varian hasil belajar IPA siswa kelas V B yang menggunakan *Model NHT* (variabel Y)

$$S_2^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{31(155425) - (2165)^2}{31(30)} = \frac{4818125 - 4687225}{930} = \frac{130950}{930} = 140,8064$$

$$s_2 = \sqrt{140,8064} = 11,86$$

4. Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = \frac{82,4194 - 69,8387}{\sqrt{\frac{118,1}{31} + \frac{140,8}{31}}} = \frac{12,5762}{\sqrt{\frac{258,9}{31}}}$$

$$\frac{12,5762}{\sqrt{8,35161}} = \frac{12,5762}{2,8899} = 4,352$$

Sebelum dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan dahulu df atau db =  $(N_1 + N_2) - 2 = (31 + 31) - 2 = 62 - 2 = 60$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan df 60 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4,352 > 2,000$ ), peneliti menganalisis menggunakan spss dan di peroleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4,353 > 2,000$ ) berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini

diterima, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas 5 yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Sedangkan  $H_0$  ditolak, hasil belajar IPA siswa kelas 5 yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* tidak lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen yaitu dengan Model Pembelajaran *Inquiry* dan kelompok kontrol yaitu Model Pembelajaran *Number Head Together*. Dari hasil tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 31 siswa kelas V yang diajar dengan Model Pembelajaran *Inquiry* nilai hasil belajar IPA yaitu (93 %) dengan rata-rata 93.
2. Dari 31 siswa kelas V yang diajar dengan Model Pembelajaran *Number Head Together* nilai hasil belajar IPA yaitu (81 %) dengan rata-rata 81.
3. Selanjutnya untuk menguji hipotesis kerja yang penulis diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hasil belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Inquiry* lebih baik dari pada *Number Head Together* pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu akan digunakan rumus “t” test maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan tentang terdapat hasil belajar IPA dengan

Model Pembelajaran *Inquiry* lebih baik dari pada *Number Head Together* dengan nilai (93% > 81%) pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat diterima dan berguna untuk semuanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh,  $t_{hitung} = 4,352$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan df 60 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000. Demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,352 > 2,000$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas 5 yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* di SD Negeri 58 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA *Posttest* kelas 5A lebih tinggi dibandingkan kelas 5B, yaitu *Posstest* 93% > *Posstest* 81 %

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Asiyah, A. (2019). Improving organizational behavior for teachers and education resources. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"*, 1(1).
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.

- Baharuddin dan Wahyuni, N. 2018. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group.
- Bektiningsih, B. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning pada Siswa SD Negeri Gentan 01 Sukoharjo. *Journal of Biology Learning*, 2(1).
- Dali, Z. (2018). Pancasila: Local Indigenous Islamic Character Education In Indonesia. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(2), 185-194.
- Departemen Agama RI. 2020. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, B. 2019. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pidarta, M. 2017. *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitkan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tadjuddin, N. (2020). Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 203-213.
- Walid, A., Sajidan, S., Ramli, M., & Kusumah, R. G. T. (2019). Construction of the assessment concept to measure students' high order thinking skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 237-251.